

Pelatihan Seni Tradisi Meudike Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter Siswa di SMPN 3 Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar

Meudike Traditional Arts Training Based on Local Wisdom to Strengthen Student Character at SMPN 3 Ingin Jaya, Aceh Besar Regency

Yuli Astuti ^{1*}, Samsuri ², Ilham Septian ³

¹⁻³ Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Email : yuliasuti@usk.ac.id

*Penulis korespondensi : yuliasuti@usk.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 02 November 2025;

Revisi: 22 November 2025;

Diterima: 25 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025.

Keywords: Character, Learning By Doing, Meudike, National Identity, SMPN 3 Wants to Be Successful.

Abstract. This training aims to strengthen local wisdom-based character for students at SMPN 3 Want Jaya, Aceh Besar Regency with traditional meudike art material. This training was carried out using lecture methods, learning by doing, discussion and question and answer. The first training session was conducted directly by Syeh Medya Hus as a meudike expert and the second session was carried out with group training. The results of the training show that this training can positively contribute to strengthening the religious, social and responsible character of students at SMPN 3 Want Jaya which is reflected in their seriousness, sincerity, cohesiveness, cooperation, helping each other during the ongoing training process. Therefore, this training can continue to be developed both in formal and extracurricular learning processes at school to create a generation that loves cultural identity and national identity.

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk memberi penguatan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan materi seni tradisi meudike. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, learning by doing, diskusi serta tanya jawab. Sesi pertama pelatihan diisi langsung oleh syeh Medya Hus sebagai ahli meudike dan sesi kedua dilaksanakan dengan Latihan secara berkelompok. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan ini secara positif dapat memberikan kontribusi dalam menguatkan karakter religius, sosial, dan tanggung jawab siswa di SMPN 3 Ingin Jaya yang tercermin dari keseriusan, kesungguhan, kekompakan, kerjasama, saling bantu membantu pada proses pelatihan berlangsung. Oleh karena itu pelatihan ini dapat terus dikembangkan baik dalam proses pembelajaran formal maupun ekstrakurikuler di sekolah untuk mewujudkan generasi yang cinta terhadap identitas budaya dan identitas negara.

Kata Kunci : Identitas Negara, Karakter, Learning By Doing, Meudike, SMPN 3 Ingin Jaya.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen penting dalam Pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang bermoral, beretika, dan berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk membentuk karakter tersebut adalah melakukan langkah strategis pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran seni budaya, hal ini sangat penting untuk dilakukan karena tantangan modernisasi dan perubahan sosial yang dapat mengikis identitas budaya serta moral para generasi muda (Masrukhi, dkk, 2024).

Aceh merupakan salah satu wilayah yang memiliki tradisi yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal yang sangat kental sehingga berpotensi untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran karakter siswa, penekanan dalam hal ini adalah siswa tidak hanya menikmati seni tradisi hanya sebagai hiburan semata namun memahami makna yang disampaikan dan nilai apa yang harus terbentuk dari pesan-pesan yang disampaikan. Salah satu seni tradisi yang kental dengan nilai-nilai karakter adalah seni tradisi *meudike* yang tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi budaya, tetapi menyimpan nilai-nilai religius, nilai sosial, serta nilai tanggung jawab yang dapat memperkuat karakter siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa revitalisasi lokal mampu menjadi wadah media yang efektif dalam membentuk karakter siswa karena mengandung nilai-nilai yang diinginkan untuk ditanamkan dalam diri siswa (Ridho, dkk, 2025).

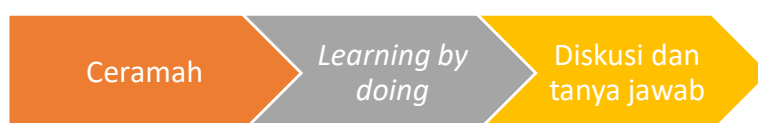
Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa seni tradisi *meudike* belum pernah diintegrasikan dalam proses pembelajaran secara formal di sekolah, termasuk di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Padahal integrasi materi seni tradisi dalam pembelajaran seni budaya terbukti dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan karakter siswa apabila proses pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang menanamkan rasa cinta pada budaya Aceh khususnya dan tentunya mencintai identitas bangsa (Kusnadi, 2023). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk perilaku positif siswa melalui pengalaman yang nyata dan bermakna (Jayanti dan Wulandari).

Berdasarkan uraian di atas, pelatihan seni tradisi *meudike* penting untuk dilakukan sesuai dengan tujuan pengabdian yaitu memperkuat karakter kearifan lokal pada siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Pengabdian ini tidak hanya berupaya untuk melestarikan seni tradisi dan budaya, tetapi juga berkontribusi untuk membentuk dan menguatkan karakter peserta didik dengan memberikan pengalaman bermakna dan kontekstual.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan seni tradisi *meudike* berbasis kearifan lokal yang bertujuan untuk menguatkan karakter religius, sosial dan tanggung jawab siswa SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Pelatihan ini diisi langsung oleh maestro *meudike* yaitu syeh Madya Hus yang berasal dari Desa Cot Puklat, Kabupaten Aceh Besar. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi serta tanya jawab. Jalannya pengabdian dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pelatihan diisi langsung oleh maestro *meudike* sehingga siswa dapat belajar langsung dari ahlinya.
2. Pemateri memberikan materi dengan metode ceramah, dilanjutkan dengan metode demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab.
3. Berbasis kearifan lokal, menjadikan seni tradisi *meudike* sebagai sumber utama dalam pelatihan.
4. *Learning by doing*, melakukan praktik langsung untuk memberikan pengalaman kontekstual pada peserta didik
5. Partisipatif, melibatkan siswa secara aktif dari proses pelatihan awal dan hingga akhir.
6. Diskusi dan refleksi, mengajak siswa untuk berdiskusi dan menanyakan pengalaman siswa selama pelatihan berlangsung.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian.

3. HASIL

Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rancangan di Aula SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Seluruh rangkaian acara berjalan lancar serta mendapatkan dukungan langsung dari pihak sekolah khususnya dari para guru Seni Budaya, kepala sekolah serta pihak manajemen sekolah. Siswa yang dipilih merupakan siswa kelas VII di SMPN 3 Ingin Jaya, hal ini disesuaikan dengan berjalannya materi pembelajaran di sekolah.

Pelatihan dibuka oleh wakil Kurikulum SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dan dilanjutkan dengan pemberian materi yang diisi oleh syeh Madya menggunakan metode ceramah. Proses pemberian berlangsung dengan tertib, para siswa mendengarkan materi secara serius. Tujuan dari pemberian materi adalah untuk memberikan pemahaman pada siswa tentang seni tradisi *meudike* yang meliputi pengertian *meudike*, sejarah, struktur *meudike*, dan cara-cara dalam seni tradisi *meudike*. Tidak hanya monoton pada ceramah, pada sesi ini para siswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait seni tradisi *meudike*.

Sesi kedua dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi yaitu melakukan praktik langsung, sesi ini merupakan bagian yang paling diminati para siswa. Siswa terlibat secara langsung dalam menyanyikan syair *dike* serta mempraktikkan gerak dan irama syair *dike* sesuai dengan kriteria vocal yang ditentukan oleh syeh Medya. Secara tidak langsung kegiatan ini

memberikan pengalaman Kerjasama, kedisiplinan, serta tanggung jawab pada siswa SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Selama proses Latihan para siswa terlihat saling membantu dan menyesuaikan diri bersama anggota kelompok yang mencerminkan penguatan karakter sosial.



Gambar 2 dan 3. Proses Pelatihan.

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan seni tradisi *meudike* yang dilaksanakan di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar secara positif dapat memberikan kontribusi dalam upaya penguatan karakter berbasis kearifan lokal. Nilai-nilai yang tampak berkembang selama kegiatan berlangsung diantaranya adalah:

1. Karakter religius, karakter ini tercermin dari sikap hormat, kesungguhan siswa dalam belajar seni tradisi *meudike* terutama dalam memahami makna syair yang sarat dengan nilai-nilai islam, serta ketertiban saat pelatihan berlangsung.
2. Karakter Sosial terlihat dari meningkatnya kerjasama dalam belajar dan saling peduli antar sesama teman di dalam kelompok.
3. Disiplin dan tanggung jawab, ditunjukkan melalui kepatuhan siswa pada peraturan selama proses pelatihan berlangsung, disiplin waktu dalam menyelesaikan tugas kelompok secara serius.

Tidak hanya itu, pelatihan seni tradisi *meudike* juga memberikan kontribusi pada meningkatnya rasa bangga siswa terhadap budaya Aceh yang kental dengan nilai-nilai religius. Hal ini tercermin dari syair yang mereka ciptakan bernuansa islami yang menceritakan tentang shalat, dan cintai pada Nabi. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa siswa mulai menyadari bahwa seni tradisi *meudike* bukan hanya sekedar aktivitas seni, tetapi juga bagian dari identitas.

4. KESIMPULAN

Pelatihan seni tradisi *meudike* berbasis kearifan lokal di SMPN 3 Ingin Jaya secara positif dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya penguatan karakter religius, sosial, dan tanggung jawab. Melalui metode yang dirancang serta belajar langsung bersumber dari

ahlinya mampu menciptakan suasana aktivitas pelatihan yang serius, aktif, dan menyenangkan sehingga berdampak pada karakter siswa yang ingin dibentuk. Melalui pendekatan partisipatif dan *learning by doing* para siswa tidak hanya memperoleh keterampilan seni, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang bermakna dalam menyadari nilai-nilai yang harus tumbuh dalam diri mereka yaitu nilai religius, nilai sosial, dan nilai tanggung jawab. Oleh karena itu kegiatan berbasis tradisi seperti ini dapat terus dikembangkan baik dalam aktivitas pembelajaran secara formal maupun ekstrakurikuler, hal ini dikarenakan kegiatan ini memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karakter yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, A. (2022). Integrating Local Wisdom into the Curriculum for Character Education in Indonesian Schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(3), 100-112.
- Darmawan, R., & Ramdhani, A. (2024). Character Education in Rural Areas: Preserving Local Wisdom Through Contemporary Pedagogy. *Journal of Rural Development*, 9(1), 45-58.
- Gunawan, F., & Mulyani, L. (2023). The Application of Local Wisdom for Building Ethical Leadership in Education. *Journal of Educational Leadership*, 10(3), 140-151.
- Jayanti, F. D., & Wulandary, T. (2024). Character Education Based On Local Wisdom Hasthalaku. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(1), 73-83. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i1.66260>
- Jayanti, F. D., & Wulandary, T. (2024). Character Education Based On Local Wisdom Hasthalaku. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(1), 73-83. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i1.66260>
- Kusnadi. (2023). Exploring Character Education Through Batik Pekalongan Local Wisdom: An Innovative Approach to Character Learning. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 223-235. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.57000>
- Kusnadi. (2023). Exploring Character Education Through Batik Pekalongan Local Wisdom: An Innovative Approach to Character Learning. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 223-235. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.57000>
- Masrukhi, T., Wijayanti, T., Melynda, & Saputri, A. R. (2024). Character Education Based on Local Wisdom and the Profile of Pancasila Student: Challenges and Potential Approach. *Indonesian Journal in Education*, 8(1), 350-362.
- Masrukhi, T., Wijayanti, T., Melynda, & Saputri, A. R. (2024). Character Education Based on Local Wisdom and the Profile of Pancasila Student: Challenges and Potential Approach. *Indonesian Journal in Education*, 8(1), 350-362.

- Prasetyo, R., & Supriyono, E. (2023). Revitalizing Local Traditions in Modern Education: Case Study of Javanese Culture and Character Building. *Indonesian Journal of Educational Innovation*, 18(2), 156-168.
- Ridho, A., Arifin, S., Dannur, M., Kurnia, R., & R. Nofita. (2025). Revitalization of Local Traditions as A Medium for Children's Character Education in Indigenous Communities. *Ngejha' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 50-57. <https://doi.org/10.32806/nja.v4i2.837>
- Ridho, A., Arifin, S., Dannur, M., Kurnia, R., & R. Nofita. (2025). Revitalization of Local Traditions as A Medium for Children's Character Education in Indigenous Communities. *Ngejha' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 50-57. <https://doi.org/10.32806/nja.v4i2.837>
- Sari, P., & Yuliana, D. (2022). The Role of Local Wisdom in Strengthening Character Education in Indonesian Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 12(4), 320-332.
- Setiawan, T., & Santosa, S. (2023). Character Education and the Integration of Local Values: A Study on Traditional Music in Bali. *International Journal of Education and Culture*, 25(1), 77-89.
- Widianto, S., & Rahman, F. (2024). Incorporating Local Wisdom in Environmental Education: A Model for Character Development in High School Students. *Jurnal Pendidikan Alam dan Lingkungan*, 8(2), 88-99.